

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN TERNAK DOMBA DI CV  
MITRA TANI FARM KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR,  
JAWA BARAT**

*Financial Analysis of the Sheep Fattening Business at CV Mitra Tani Farm Ciampea  
District, Bogor District, West Java*

Nurjannah Bando\*, Harifuddin, Irnayanti  
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

\*Email: [nurjannahbando123@gmail.com](mailto:nurjannahbando123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peningkatan permintaan produk peternakan di Jawa Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha penggemukan ternak domba di CV Mitra Tani Farm Kecamatan Ciampea tahun, Bogor, Jawa Barat pada Tahun 2022 . Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari-Maret 2023, di Perusahaan CV Mitra Tani Farm, Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Metode analisis usaha yang dilakukan adalah menggunakan analisis biaya total, R/C (Revenue Cost Ratio) sebanyak  $1,35 > 1$  . Artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan maka akan menghasilkan 1,35, PP (Pay Back Periode) yang didapat sebanyak 1,70, artinya pengembalian modal dari CV Mitra Tani Farm adalah 1 Tahun, 8 Bulan, 12 Hari , dan ROI yang didapat senilai 0,94%. kesimpulan, berdasarkan analisis kelayakan usaha yang jalankan oleh CV Mitra Tani Farm dengan melihat, R/C senilai  $1,35 < 1$ , artinya usaha yang dijalankan oleh CV Mitra Tani Farm layak untuk dilaksanakan, PP senilai 1,70, artinya pengembalian moda di CV Mitra Tani Farm adalah 1 Tahun, 8 Bulan, 12 Hari, dan ROI senilai  $0,94\% > 1$ , setiap investasi yang dikeluarkan kurang dari 1 rupiah maka menghasilkan 0,94%.

Kata Kunci: Analisis Usaha, Penggemukan Domba

**ABSTRACT**

The increase in demand for livestock products in West Java from year to year is increasing in line with increasing people's incomes and increasing public awareness of nutritional needs. This research aims to determine the feasibility of a sheep fattening business at CV Mitra Tani Farm, Ciampea District, Bogor, West Java in 2022. The research was carried out in January-March 2023, at the CV Mitra Tani Farm Company, Ciampea, Bogor, West Java. The business analysis method used is to use total cost analysis, R/C (Revenue Cost Ratio) of  $1.35 > 1$ . This means that every rupiah spent will produce 1.35, the PP (Pay Back Period) obtained is 1.70, meaning the return on capital from CV Mitra Tani Farm is 1 year, 8 months, 12 days, and the ROI obtained is worth 0.94%. conclusion, based on the feasibility analysis of the business run by CV Mitra Tani Farm by looking at, R/C is  $1.35 < 1$ , meaning the business run by CV Mitra Tani Farm is feasible to run, PP is 1.70, meaning return on capital at CV Mitra Tani Farm is 1 Year, 8 Months, 12 Days, and ROI is  $0.94\% > 1$ , every investment spent less than 1 rupiah produces 0.94%.

Keywords: *Business Analysis, Sheep Fattening*

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Kebutuhan protein dari tahun ke tahun terus meningkat, dan satu-satunya sektor yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan protein adalah peternakan. Hal ini sangat diharapkan karena konsumsi protein per kapita per hari termasuk indikator pertumbuhan sosial ekonomi.

Domba dikenal dapat memproduksi daging, juga dapat menghasilkan wol berkualitas tinggi yang dapat difabrikasi secara kontemporer untuk menghasilkan bahan sanding. Produksi wol dari daerah tropis seperti Indonesia seringkali rendah dan memiliki diameter (kasar) yang besar sehingga wol dari daerah tropis hanya cocok digunakan untuk produk non-sandang (Umizakiah et al., 2014).

Populasi ternak domba di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 17.902.991 ekor, dan 12.246.608 populasi ternak domba berasal di provinsi Jawa Barat. Jumlah produksi domba daging di Indonesia pada tahun 2021 adalah sekitar 55.863 ton. Provinsi dengan produksi domba tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat, yaitu sebesar 35.392 ton atau 63,35% dari total produksi domba nasional (BPS 2022). Penghasil domba yang terkenal di daerah Jabodetabek terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021, Kabupaten Bogor memiliki populasi domba sebanyak 290.264 ekor dan produksi domba sebanyak 820.628 kg (BPS Provinsi Jawa Barat 2022).

Peningkatan permintaan produk peternakan di Jawa Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Domba merupakan salah satu hewan ternak yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam pemenuhan sumber protein, gizi masyarakat dan kebutuhan ekonomi di Indonesia. Komoditas ternak domba terdiri dari daging, wol dan kulit yang berpotensi dan dapat memberi peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, karena mempunyai potensi yang sangat besar dan memiliki beberapa keuntungan, seperti mudah perawatannya dan dapat berkembang biak dengan tingkat kesuburan yang tinggi dan mudah beradaptasi.

Peningkatan produksi domba setiap tahunnya pada unit usaha penggemukan domba menjadi potensi dalam hal ketersediaan bahan baku yang berkesinambungan.

Mitra Tani Farm merupakan salah satu peternakan domba yang terkenal di daerah Jabodetabek dan Bandung, karena memiliki kemitraan dengan petani-petani dan jaringan di daerah tersebut. Saat ini Mitra Tani Farm memiliki kandang penggemukan dan pembibitan domba. Kandang pembibitan dibangun bertujuan untuk meningkatkan populasi domba, sedangkan kandang penggemukan berfungsi untuk menggemukan domba bakalan hingga layak dijual. Domba yang berada di kandang penggemukan dan pembibitan berasal dari petani-petani yang menjadi mitra. Jenis domba yang ada di Mitra Tani Farm adalah jenis domba ekor gemuk dan domba ekor tipis. Mitra Tani Farm saat ini terfokus pada tujuan awal perusahaan yaitu penggemukan domba, namun masih dapat di jumpai unit bisnis pembibitan domba, akan tetapi unit bisnis ini hanya sekitar lima persen dari total keseluruhan usahanya. Mitra Tani Farm mendapatkan bakalan domba yang sesuai dengan keinginannya dengan bekerja sama dengan peternak.

Dengan melihat peningkatan perkembangan domba khususnya di Jawa Barat Kecamatan Ciampea maka peneliti tertarik untuk menganalisis usaha penggemukan ternak domba yang terdapat di MT Tani Farm kecamatan Ciampea Kabupaten Jawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2022 bertempat di Mitra Tani Farm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

### **Bahan dan Alat**

Alat dan bahan yang digunakan adalah kuisisioner, kamera, laptop, kertas, dan pulpen.

### **Analisis Data**

Analisis usaha merupakan sebuah analisa berupa kegiatan untuk melakukan perencanaan, meriset, memprediksi dan mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis. Hal ini dilakukan untuk menghindari segala kemungkinan buruk yang terjadi ketika proses bisnis dijalankan, karena dalam sebuah usaha memiliki resiko. Analisis usaha ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan usaha yang dapat diperoleh dari kegiatan produksi yang dihasilkan. Analisis usaha dapat dihitung berdasarkan analisis pendapatan dan efisiensi pendapatan yang dipengaruhi oleh penerimaan Biaya (Soekarwati, 2006).

Analisis Biaya Produksi adalah menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap).

Secara umum perhitungan komponen kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya Investasi

Biaya Investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha dalam jumlah yang cukup besar. Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha. Investasi biaya dilakukan selama usaha tertentu dengan maksud untuk menuai hasil selama jangka waktu berikutnya, seperti pada saat dimulainya usaha atau setelah diluncurkan (Khotimah & Sutiono, 2014).

Biaya Investasi yaitu Pengeluaran yang disebutkan dalam rangka agar suatu usaha dapat berjalan efektif antara lain pembelian dan pembangunan sarana prasarana dan sarana usaha lainnya, seperti pembiayaan dan peningkatan target tenaga kerja harian perusahaan (Wardana *et al.*, 2021).

#### 2. Biaya Operasional.

Biaya yang dibebankan untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan cara yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Biaya ini biasanya dilepaskan secara teratur atau berkala selama periode waktu yang relevan (Wardana *et al.*, 2021). Berikut ini adalah komponen-komponen biaya operasional:

##### a) Biaya Penyusutan

Penyusutan digunakan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan pemanfaatan strategi bisnis terkait produksi tertentu. Penyusutan dalam penelitian ini dihitung dengan metode Garis-Lurus. Penyusutan merupakan jumlah dari biaya aset yang dapat disusutkan selama umur manfaatnya (Dirgantara & Suryadarma, 2020). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung biaya penyusutan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

##### b) Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang volumenya tidak dipengaruhi oleh banyak output. Bagaimanapun kenaikan harga harus berlanjut bahkan setelah

produk diimplementasikan. Biaya tetap diartikan Sebagai biaya minimum yang harus dibayar oleh setiap perusahaan untuk melakukan proses produksi, baik itu untuk barang atau jasa, biaya disebut juga sebagai biaya, pernyataan ini tidak terpengaruh oleh sebagian besar produk atau layanan yang tersedia yang dapat dibeli. Biaya terus menjadi jenis biaya yang dianggap statis (tidak berubah bentuk) dalam konteks tertentu. Sekalipun tidak ada kegiatan yang dilakukan, atau bahkan jika sangat banyak kegiatan yang dilakukan berulang kali, biaya saat ini akan terus bertambah (Assegaf., 2019).

c) Biaya Variabel

*Variable-rate cost* adalah biaya dengan besaran yang tidak berhenti atau berfluktuasi ketika terlibat dalam intensitas pemakaian biaya. Akibatnya selain dibayar untuk terlibat dalam aktivitas bisnis, pembayaran variabel juga dapat digambarkan sebagai pembayaran yang substansial dan dapat dinaikkan dan diturunkan tergantung pada tingkat operasi bisnis. Biaya variabel merupakan biaya yang meningkat secara proporsional dengan kegiatan bisnis. Biaya variabel adalah total biaya per unit yang diproduksi (Assegaf., 2019).

d) Biaya Total

Biaya total adalah hasil dari penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap. TC (Total Cost) adalah total biaya yang merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi (Suryani *et al.*, 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari biaya total adalah:

$$TC= FC+VC$$

3. Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani berkaitan dengan perhitungan sistematis yang menandakan bahwa merupakan perkalian antara tota biaya dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Berikut ini adalah rumus penerimaan:

$$TR= P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Jual

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya usaha. Pendapatan dibedakan atas perhitungan pendapatan atas biaya total. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan (Yunus, 2013). Berikut adalah rumus pendapatan adalah:

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

#### 5. R/C Ratio (*Revenue/ Cost Ratio*)

Analisis rasio R/C adalah membandingkan seluruh jumlah uang yang diterima selama satu siklus produksi bisnis. Ini menunjukkan bahwa ada manfaat yang signifikan untuk mengetahui setiap rupiah yang dibayarkan. R/C digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas terkait dengan strategi pengejaran ternak domba, digunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C). Rasio imbalan penerimaan dan biaya ini menunjukkan pendapatan kotor yang dijamin untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk beternak domba (Yunus, 2013). Hasil analisis R/C dikategorikan sebagai berikut:

- a.  $R/C > 1$ , artinya Usaha penggemukan ternak domba layak untuk diusahakan.
- b.  $R/C < 1$ , artinya usaha penggemukan tidak layak untuk dilaksanakan.
- c.  $R/C = 1$ , artinya kegiatan usaha yang dijalankan berada pada kondisi keuntungan normal yang mengindikasikan bahwa usaha penggemukan domba yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari R/C sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

#### 6. PP (*Pay Back Period*)

PP (*Pay Back period*) adalah menghitung waktu yang dibutuhkan proyek usaha untuk melakukan pengembalian investasi dan modal kerja. Berikut adalah rumus PP (*Pay Back Period*) adalah:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Pendapatan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

#### 7. ROI (Return On Investment)

Roi merupakan rasio untuk melakukan perhitungan efektivitas sebuah investasi yang diberikan. Secara teknis, ROI adalah perhitungan laba bersih yang kita dapatkan dari nominal uang investasi yang sudah dikeluarkan. Berikut adalah rumus ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dari usaha ternak domba dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha ternak dalam mengelola suatu usaha ternak. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usahatani maupun usaha ternaknya. Berikut adalah analisis usaha penggemukan ternak domba di CV Mitra Tani Farm adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya Investasi

Biaya Investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha dalam jumlah yang cukup besar. biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha. Secara umum biaya investasi digunakan untuk properti dan operasional seperti tanah dan bangunan, kantor, peralatan produksi, dan kendaraan.

Tabel 4.1 Biaya Investasi pada Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV MT Farm, 2022

Jenis Investasi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Kandang	Unit	1	126.000.000	126.000.000
Mes	Unit	8	7.500.000	60.000.000
Kantor	Unit	1	50.000.000.00	50.000.000
RPH	Unit	1	5000.000.00	5000.000
Tanah	M	500	100.000.00	50.000.000
Tempat pemotong domba	Unit	1	4.000.000.00	4.000.000
Pisau Pemotongan	Unit	1	280.000.00	280.000
Asahan	Unit	2	10.000.00	20.000
Pisau Nyeset	Unit	2	60.000.00	120.000

Kapak	Unit	2	100.000.00	200.000
Freezer	Unit	3	2.000.000.00	6.000.000
Timbangan	Unit	1	1.600.000	1.600.000
Gunting cukur	Unit	10	2.400	24.000
Selang	Meter	100	6000	600.000
sapu lidi	Unit	5	2.500	12.500
gerobak	Unit	1	1.200.000	1.200.000
Sekop	Unit	4	15.000	60.000
Penggaruk	Unit	1	50.000	50.000
Tambang	Kg	1	75.000	75.000
Cangkul	Unit	2	37.500	75.000
bak	Unit	4	1.500.000	6.000.000
arit	Unit	5	60.000	300.000
Golok	Unit	1	60.000	60.000
Kuas	Unit	1	5.000	5.000
selang kalung	Meter	1	60.000	.60.000
asahan	Unit	1	10.000	.10.000
mesin air besar	Unit	1	1.650.000	1.650.000
mesin air kecil	Unit	1	450.000	450.000
Mesin celup	Unit	1	3000.000	3000.000
Gerobak	Unit	1	1.200.000	1.200.000
Pipa air minum	Meter	32	600.000	19.200.000
Lampu	Unit	16	35.000	560.000
Jarum suntik	Dos	1	50.000	50.000
Mobil pick up	Unit	1	140.000.000	140.000.000
Motor Dinas			10.000.000	10.000.000
Komputer	Unit	2	2.500.000	5.000.000
Laptop	Unit	1	8.000.000	8000.000
<b>Total</b>				<b>500.861.500</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah

Biaya investasi yang dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm sebanyak Rp 500.861.500. Biaya ini merupakan biaya awal yang dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm dalam melakukan sebuah usaha (Khotimah & Sutiono, 2014).

## 2. Biaya Operasional

### a. Biaya Penyusutan

Penyusutan digunakan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan pemanfaatan strategi bisnis terkait produksi tertentu. Penyusutan dalam penelitian ini dihitung dengan metode Garis-Lurus. Penyusutan merupakan jumlah dari biaya aset yang dapat disusutkan selama umur manfaatnya (Dirgantara & Suryadarma, 2020). Berikut biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Penyusutan pada Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV MT Farm, 2022

Jenis Investasi	Total Harga (Rp)	Umur	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
-----------------	------------------	------	-----------------	-----------------



		Ekonomis (Tahun)		
Kandang	126.000.000	8	60.000.000	8.250.000
Kantor	50.000.000	8	30.000.000	2.500.000
Mes	60.000.000	8	40.000.000	2.500.000
RPH	5.000.000	8	3.000.000	250.000
Tempat Pemotongan Domba	4.000.000	10	1.500.000	250.000
Freezer	6.000.000	10	3.000.000	300.000
Timbangan	1.600.000	2	500.000	550.000
Gerobak	1.200.000	2	100.000	600.000
Tandon	6.000.000	8	3.500.000	312.500
Mobil pick up	140.000.000	10	60.000.000	800.000
Motor dinas	10.000.000	10	4.000.000	600.000
Komputer	5.000.000	5	1.500.000	700.000
Laptop	8.000.000	5	2.000.000	1.200.000
<b>Total</b>				<b>20.575.000</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah

Jumlah penyusutan dari perusahaan CV Mitra Tani Farm pada tahun 2022 sejumlah Rp 20.575.000. Penyusutan masing-masing alat-alat produksi dipengaruhi umur teknis yang mampu diperoleh dari barang investasi (Fajri, 2014).

#### b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dapat berubah dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Biaya Tetap pada Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV Mitra Tani Farm, 2022

Uraian	Biaya /Bulan (Rp)	Jumlah biaya/ Tahun (Rp)
Penyusutan		20.575.000
Beban listrik	2.500.000	30.000.000
PBB	350.000	4.200.000
Wifi	800.000	9.600.000
Gaji Karyawan	25.772.000	319.464.000
<b>Biaya Total</b>		<b>383.839.000</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm pada tahun 2022 sejumlah Rp 383.839.000. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah volume produksi (Wijaya *et al.*, 2013).

#### c. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti usaha penggemukan domba yang dijalankan oleh CV Mitra Tani Farm. Biaya variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Biaya Variabel pada Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV MT Farm, 2022

Uraian	Harga (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah (Rp)
Domba Jantan	1.275.000	391	Ekor	498.525.000
Betina	900.000	400	Ekor	360.000.000
Limoxin spray	133.200	30	Unit	3.996.000
Intermectin	180.375	10	Unit	1.803.750
Limoxin-200 LA	93.375	70	Unit	6.536.250
Vitamin	22.000	70	Unit	1.540.000
Albenol	272.060	10	Unit	2.720.600
Pakan konsentrat /50 kg	160.000	400	Karung	64.000.000
Ampas tahu kering /50 kg	28.500	100	Karung	2.850.000
Ampas tahu basah /30 kg	27.000	500	Karung	13.500.000
Kaos Tangan	100.000	12	Dos	1.200.000
ATK	200.000	12	Bulan	2.400.000
Pewarna Makanan	1000	30	Lusin	30.000
Bahan Bakar	10.000	600	Liter	6.000.000
Kantong Merah Besar	18.000	100	Pak	1.800.000
Plastik Bening (2x4)	3.500	30	Kg	105.000
Air	-	-	-	20.000.000
Karung	1.000	300	Kg	300.000
<b>Total</b>				<b>987.306.600</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV Mitra Tani Farm ditahun 2022 adalah Rp 987.306.600. Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah secara signifikan, tergantung pada volume output yang dihasilkan. Jika volume produksi meningkat maka biaya variabel yang dikeluarkan juga meningkat (Wijaya *et al.*, 2013).

#### d. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 383.839.000 + \text{Rp } 987.306.600$$

$$TC = \text{Rp } 1.371.145.600$$

Biaya total dari keseluruhan pengeluaran MT Farm pada tahun 2022 sebanyak Rp 1.371.145.600. Total biaya merupakan penjumlahan biaya keseluruhan dari kegiatan usahatani (Wijaya *et al.*, 2013).

### 3. Penerimaan

Penerimaan usaha penggemukan ternak domba merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan usaha penggemukan ternak domba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Penerimaan pada Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV MT Farm, 2022

Penerimaan	Satuan	BB Domba & Feses	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah /Tahun (Rp)
Domba Jantan	Kg	20	381	100.000	762.000.000
Domba Betina	Kg	20	390	80.000	624.000.000
Daging Domba	Kg	-	-	-	-
Pupuk Organik Feses	Karung	25	3.629	5.000	453.625.000
<b>Total</b>					<b>1.839.625.000</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Total biaya penerimaan usaha penggemukan ternak domba pada tahun 2022 adalah Rp 1.839.625.000. Penerimaan usaha ternak domba adalah jumlah hasil yang diperoleh peternak dari usaha ternak domba yang dilakukan selama satu tahun (Harahap, 2021).

### 4. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan adalah selisih antara biaya produksi usaha ternak domba dan penerimaan usaha ternak domba. Jika selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya produksi positif, maka usaha tersebut memperoleh keuntungan, namun jika selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya produksi negatif, maka usaha ternak domba tidak mendapatkan keuntungan (Harahap, 2021). Berdasarkan pendapatan yang diperoleh CV Mitra Tani Farm pada Tahun 2022 yaitu :

$$\text{Pendapatan/Tahun } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$(\pi) = \text{Rp } 1.839.625.000 - \text{Rp } 1.371.145.600.$$

$$(\pi) = \text{Rp } 468.479.400$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan, diketahui bahwa besar pendapatan CV Mitra Tani Farm pada tahun 2022 adalah Rp 468.479.400.

#### 5. R/C (Revenue Cost Ratio)

Analisis R/C adalah perbandingan antara total penerimaan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi usaha ternak domba. Hasil analisis R/C menunjukkan efisiensi pendapatan dari kegiatan usaha ternak domba yang dijalankan. Berikut adalah rumus R/C sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp } 1.839.625.000}{\text{Rp } 1.371.145.600}$$

$$R/C = 1,35$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat nilai R/C sebesar  $1,35 > 1$ , artinya setiap pengeluaran yang dikeluarkan senilai 1 rupiah maka akan mendapatkan penerimaan senilai 1,35. Hasil uji R/C membuktikan bahwa usaha penggemukan ternak domba yang dijalankan oleh CV Mitra Tani Farm pada tahun 2022, layak untuk di laksanakan. Analisis rasio R/C merupakan perbandingan jumlah total penerimaan yang diterima usahatani selama putaran produksi, ini menunjukkan bahwa ada manfaat yang signifikan untuk mengetahui setiap rupiah yang dibayarkan. Analisis rasio R/C digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani yang digunakan. Jika rasio output terhadap input yang digunakan lebih menguntungkan, masing-masing industri dipandang lebih ekonomis daripada yang lain (Wijaya *et al.*, 2013).

#### 6. PP (*Pay Back Period*)

PP (*Pay Back Period*) adalah menghitung waktu yang dibutuhkan proyek untuk pengembalian investasi dan modal kerja. *Pay Back Period* adalah berapa lama pengembalian modal dalam sebuah usaha (Maulana *et al.*, 2016). Berikut adalah rumus PP (*Pay Back Periode*):

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Pendapatan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{\text{Rp } 500.861.500}{\text{Rp } 468.479.400} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 1,70$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat PP (*Pay Back Period*) senilai 1,70. Hasil uji PP (*Pay Back Period*), dari hasil analisis PP (*Pay Back Period*) yang dilakukan, maka pengembalian modal CV Mitra Tani Farm adalah 1 Tahun, 08 Bulan, 12 Hari.

#### 7. ROI (*Return On Investment*)

Roi merupakan rasio untuk melakukan perhitungan efektivitas sebuah investasi yang diberikan. Secara teknis, ROI adalah perhitungan laba bersih yang kita dapatkan dari nominal uang investasi yang sudah dikeluarkan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase (Kurniawan, 2019). Roi merupakan salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja divisi pusat investasi adalah tingkat pengembalian investasi ( Sucipto, 2004). Berikut adalah rumus ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$
$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp } 468.479.400}{\text{Rp } 500.861.500} \times 100\%$$
$$\text{ROI} = 0,94\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat ROI (*Return On Investment*) senilai 0,94% < 1, artinya setiap mengeluarkan investasi kurang dari 1 rupiah maka menghasilkan 0,94%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa CV Mitra Tani Farm hanya memperoleh 0,94% dari besarnya modal yang dikeluarkan selama 1 tahun. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022, penjualan yang dilakukan oleh CV Mitra Tani Farm tidak terimplementasikan yaitu penjualan daging domba, sehingga hal tersebut di pengaruhi oleh hasil ROI (*Return On Investment*) yaitu senilai 0,94%.

### KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul analisis usaha penggemukan ternak domba yaitu, berdasarkan R/C senilai 1,35 > 1, artinya usaha yang dijalankan oleh CV Mitra Tani Farm layak untuk dilaksanakan, PP senilai 1,70, artinya pengembalian modal di CV Mitra Tani Farm adalah 01 Tahun, 08 Bulan, 12

Hari, dan ROI senilai  $0,94\% < 1$ , setiap investasi yang dikeluarkan kurang dari 1 rupiah maka akan menghasilkan 0,94%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, SE., MM., A. R. 2019. *Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan*. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.
- [BPS Kabupaten Bogor] Badan Pusat Statistik Kabupaten bogor. 2022. *Kabupaten Bogor dalam Angka*. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dirgantara, U., & Suryadarma, M. 2020. *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap ( Studi kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta )*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(2), 111–121.
- Fajri, N. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Domba Pada Mitra Tani Farm, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. *Repository.Ipb.Ac.Id*.
- Harahap, I. N. 2021. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (Ovis Aries) (Studi Kasus : Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara)*.
- Khotimah, H., & Sutiono. 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu*. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.
- Kurniawan, R. 2019. *Analisis Studi Kelayakan Keuangan Sentra Peningkatan Performa Olahraga Indonesia (SP2OI) di Menara Mandiri*. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 23–36.
- Maulana, Y., Mauludin, Y., & Gunadhi, E. 2016. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas)*. *Jurnal Kalibrasi*, 12(1), 1–10.
- Suryani, F. D., Boedirochminarni, A., & Arifin, Z. 2021. *Analisis Pendapatan Home Industry Peuyeum Ketan Di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 294–301.
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Mas Soeroto, W. 2021. *Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur*. *Sebatik*, 25(2), 318–325.
- Wijaya, F. A. D. I., Pelimpahan, S., & Cipta, H. A. K. 2013. *Analisis pendapatan usahatani penggemukkan domba di mitra tani farm*.
- Yunus, M. 2013. *Pendapatan Usaha Penggemuka*